



AL-ITTISHOLI
JURNAL KOMUNIKASI ISLAM



Vol. 1 No. 2, Juni 2024. Hal, 120-137

Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam
E-ISSN 2962-6242 (Online)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alittisholi/index>

Manhaj Dakwah Rasulullah Saw Sebagai Strategi Dalam Membentuk Strategi Dakwah Yang Efektif Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Selong

M. Sabron Sukmanul Hakim¹, Muhamad Marzuki²

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
hakim7@gmail.com

Abstrak

Manhaj atau strategi dakwah Rasulullah SAW merupakan strategi dakwah yang sangat efektif untuk semua kalangan dan sepanjang zaman. Rasulullah SAW adalah seorang hamba yang mulia. Setiap yang beliau ucapkan dan lakukan merupakan suritauladan bagi kita semua. Mungkin banyak yang menganggap strategi tersebut sudah kuno, namun sebaliknya strategi dakwah yang Rasulullah SAW gunakan tersebut merupakan strategi yang efektif, terutama di kalangan orang awam atau di sebuah tempat yang penuh dengan orang yang melakukan kejahatan, salah satunya ialah di rumah tahanan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manhaj (strategi) dakwah Rasulullah SAW dan bagaimana strategi yang efektif di rumah tahanan. Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian verifikasi, yaitu menguji Kembali suatu konsep apakah relevan dengan keadaan sekarang atau tidak. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan komunikasi dan psikologi. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mencari informasi tentang keadaan di rumah tahanan tersebut untuk nantinya diketahui bagaimana strategi dakwah yang efektif yang bisa dilakukan di sana. Data data hasil penelitian akan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan ternyata setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan

bahwa manhaj (strategi) dakwah Rasulullah SAW tersebut sangat efektif untuk digunakan di rumah tahanan, yang Dimana strategi tersebut seperti berdakwah di waktuluangdantidakterlalu lama, berdakwah dengan tidak menyakiti perasaan, berdakwah dengan memberikan sarana dan contoh, berdakwah dengan akhlak yang baik serta perkataan yang baik dan mudah untuk difahami

Kata Kunci: Manhaj atau Strategi, Efektif, Dakwah, Tahanan

Abstract

The methodology or strategy of the Prophet Muhammad's (PBUH) da'wah is a very effective da'wah strategy for all groups and throughout the ages. The Prophet Muhammad (peace be upon him) was a noble servant. Everything he said and did is a role model for all of us. Many might consider that strategy outdated, but on the contrary, the da'wah strategy used by the Prophet Muhammad (SAW) is an effective strategy, especially among the general public or in places filled with criminals, one of which is in prisons. Therefore, the purpose of this research is to understand the methodology (strategy) of the Prophet Muhammad's (PBUH) da'wah and how effective strategies can be applied in prisons. The method used by the researcher is the verification research method, which involves re-examining a concept to determine its relevance to the current situation or not. The approach used is a communication and psychology approach. With this approach, the researcher will seek information about the conditions in the detention center to later determine what effective da'wah strategies can be implemented there. Data from the research will be obtained through observation, interviews, and documentation. And it turns out that after conducting the research, it can be concluded that the da'wah methodology (strategy) of the Prophet Muhammad (SAW) is very effective to be used in prisons, where the strategies include da'wah during free time and not for too long, da'wah without hurting feelings, da'wah by providing means and examples, da'wah with good morals and kind words that are easy to understand.

Keywords: Method or Strategy, Effective, Da'wah, Prisoner

Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari masyarakat yang majemuk. Masyarakat yang terdiri dari berbagai macam ras dan suku serta agama yang berbeda. Ada yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dll. Inilah yang membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang hebat, karena mampu menyatukan masyarakat yang berasal dari berbagai macam suku dan faham agama di bawah naungan Pancasila dan Undang-Undang. Namun agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat adalah agama Islam, yang dimana ajaran Islam memberikan banyak pemahaman pada masyarakat untuk hidup rukun dan aman. Menyebarnya Islam di seluruh Indonesia tidak terlepas dari proses dakwah yang dilakukan oleh para Taabi'iin, Wali Songo, Kiyai, Ustadz dan umat muslim pada umumnya. Dakwah adalah menyeru, mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW¹.

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan umat manusia. Karena dakwah merupakan sebuah upaya perubahan manusia, baik berubah maupun mengubah, baik secara individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik atau kurang baik kepada situasi yang lebih baik². Intinya bahwa dakwah adalah menyampaikan, menyeru kepada kebaikan dan melarang dari yang mungkar, sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 110: Artinya: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."³

¹ Khairi, Resume Menejemen Dakwah, (2012)

² Ahmad Atian, menuju kemenangan dakwah kampus, panduan bagi aktivis dakwah kampus, (Solo: PT ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2010), hlm. 4

³ Departemen agama RI, Al- Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Dan Kode Angka, (Tangerang Selatan: Tim Kreatif Kalim), hlm. 65

Sejak zaman Nabi yang hidup pada sekitar abad ke-7 Masehi, proses dakwah telah melampaui sejarah yang amat panjang. Sampai saat ini dakwah telah memperlihatkan konsistensinya yang utuh dalam menghadapi berbagai kultur maupun ideologi⁴. Dakwah Islam sudah berjalan sejak zaman Nabi Adam AS yang berdakwah kepada anak-anaknya sampai zaman Rasulullah SAW selaku Nabi terakhir dan penyempurna agama Islam. Dakwah Islam tersebut terus mengalami perkembangan dan menghadapi berbagai rintangan dari zaman ke zaman. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, peradaban masyarakat semakin bergeser.

Nilai-nilai keIslaman semakin jauh dari kemurnian akibat dari pemikiran yang modern, baik itu di Indonesia maupun di NTB pada khususnya. Bukan hanya orang tua, anak-anak pun ikut terpengaruh dengan perubahan zaman tersebut. Sehingga banyak orang tua dan anak-anak yang tidak serius dalam mendalami ajaran agama, bahkan tidak tertarik untuk mempelajarinya. Inilah yang menuntut dakwah Islamiyah untuk lebih kreatif dan kompeten dalam mengatur strategi. Dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman dan merangsang orang untuk lebih tertarik dalam mendalami ajaran agama. Metode atau strategi dakwah ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya⁵.

Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam).⁶ Walaupun apa yang kita sampaikan berupa kebaikan, akan tetapi cara yang kita gunakan kurang baik, maka akan sulit diterima oleh para mad'u. Sebaliknya apabila sesuatu yang kita sampaikan tersebut sederhana atau terlihat remeh, akan

⁴ Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Safei, metode penelitian dakwah, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), hlm. 16

⁵ Hamidi, Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah, (Malang: UMM Press, Maret 2010), hlm. 13.

⁶ Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), hlm. 8

tetapi disampaikan dengan cara yang pas dan menarik, maka akan cepat diterima dan kemudian diamalkan oleh para mad'u.

Di dalam surat Al-Anfal ayat 60 Allah berfirman: Artinya: *“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan di dzalimi (dirugikan)”*. Allah memerintahkan pada ayat ini agar kaum muslimin menyiapkan kekuatan guna menghadapi musuh-musuh Islam, baik musuh yang nyata mereka ketahui, maupun yang belum menyatakan permusuhannya secara terang- terangan. Yang harus dibina terlebih dahulu adalah kekuatan iman yang akan menjadikan mereka percaya dan yakin bahwa mereka adalah pembela kebenaran, penegak kalimah Allah di muka bumi dan mereka pasti menang dalam menghadapi dan membasmi kezaliman dan keangara- murkaan.

Kekuatan iman yang sempurna inilah yang dapat membina kekuatan-kekuatan mental yang selalu ditanamkan pada hati segenap rakyat agar mereka benar-benar menjadi bangsa yang tangguh dan perkasa dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan cobaan. Bangsa yang kuat mentalnya tidak akan dapat dikalahkan oleh bangsa lain bagaimanapun sempurnanya peralatan dan senjata mereka. Hal ini telah dibuktikan dalam perang badar dimana tentara kaum musyrikin yang jauh lebih besar jumlah dan persenjataannya dapat dipukul mundur oleh tentara Islam yang sedikit jumlahnya dan amat kurang persenjataannya, tetapi memiliki mental yang kuat dan iman yang teguh.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana pentingnya sebuah strategi. Di Indonesia banyak ditemukenali majelis dakwah, dari pelosok sampai ke perkotaan dan kalangan elit. Media dakwah tersebar dimana-mana dalam berbagai macam bentuk, baik yang masih dalam bentuk tradisional sampai dalam bentuk modern seperti Internet, Handphone dsb. Di samping itu juga strategi yang dipakai oleh para Da'i atau Muballigh berbeda-beda. Ada strategi yang hanya sekedar ceramah, ada yang melalui tindakan atau memberikan contoh, ada yang dengan

memberikan tunjangan hidup bagi para mad'u, ada juga yang melalui terapi-terapi jasmani maupun rohani dsb.

Semua strategi itu diatur demi tercapainya dakwah Islam yang efektif di semua kalangan. Namun tidak sedikit hambatan yang dihadapi disebabkan strategi atau langkah yang dilakukan para da'i tidak sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Misalnya di kalangan orang awam disampaikan dengan istilah yang sulit dimengerti, pada akhirnya mereka akan bubar, di kalangan para pelaku kejahatan disampaikan dengan bahasa yang membuat mereka tersinggung, pada akhirnya mereka akan semakin garang dan tak terkendali emosinya, dan banyak lagi kalangan yang dimana strategi dakwah yang kita gunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi mereka, sehingga dakwah Islamiyah bisa tercapai dengan efektif dan membawa kemaslahatan bagi ummat. Dakwah yang efektif inilah yang akan membawa kita kepada keberhasilan dakwah Islamiyah.

Salah satu sasaran dakwah yang jarang terjamah dan memerlukan strategi yang efektif adalah para tahanan yang ada di Penjara atau Rumah Tahanan. Dakwah di kalangan para tahanan memerlukan mental serta strategi yang jitu agar dakwah bisa diterima, karena di dalamnya berisi orang-orang dari berbagai macam tempat tinggal dan beragam karakter serta latar belakang kasus yang berbeda-beda, sehingga untuk menyampaikan dakwah Islam kepada mereka perlu waktu yang lama dan bertahap serta strategi yang efektif. Salah satunya yang menjadi sorotan penyusun adalah Rumah Tahanan Negara kelas II B Selong. Walaupun Rumah Tahanan tersebut tidak begitu luas akan tetapi menampung banyak narapidana dan tahanan, dengan berbagai latar belakang karakter dan kasus. Ada yang terkena kasus pencabulan disebabkan karena stres, ada kasus pembunuhan, narkoba dsb, yang dimana untuk menyampaikan dakwah Islam kepada mereka perlu strategi yang efektif.

Di dalamnya sudah berjalan kegiatan shalat berjama'ah, pengajian sekali waktu dsb. Walaupun sudah ada yang berdakwah, namun strategi dakwah yang dilakukan masih sekedar ceramah, sehingga hasil yang dicapai belum terlalu efektif. Melihat dari berbagai macam sisi di atas, maka yang paling tepat adalah dengan strategi dakwah yang sesuai

dengan tahapan-tahapan atau manhaj dakwah Rasulullah SAW. Sebagai seorang Rasulullah, beliau telah menerapkan strategi yang jitu bagi semua kalangan umat, sehingga Islam bisa jaya sampai saat ini. Sepanjang sejarah politik umat manusia tidak pernah ada seorang pun pembaharu yang mempunyai pengaruh besar seperti Nabi Muhammad SAW.⁷

Di zaman sekarang banyak yang menganggap bahwa sistem dakwah dan sejarah Rasulullah SAW sudah kuno dan tidak sesuai untuk zaman modern. Padahal banyak pola pikir dan pengetahuan yang bersumber dari beliau, banyak gaya dan taktik atau politik yang ditiru dari kepribadian dan tingkah laku beliau sehingga kehidupan bisa terus jaya sampai sekarang, khususnya agama Islam. Namun mereka semua lupa dan tidak berterimakasih terhadap apa yang telah diberikan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Manhaj atau tahapan-tahapan dakwah Rasulullah SAW sangat efektif untuk menyatukan umat Islam.

Di dalam Manhaj tersebut tergambar akhlak yang luhur, tingkah laku serta perkataan yang baik dan menarik, yang dimana itu semua menjadi strategi dakwah yang jitu. Walaupun tahapan tersebut dilalui Rasulullah SAW pada zaman dahulu kala, namun tetap sesuai dan efektif untuk dilakukan di zaman modern ini, dimana terjadi banyak pergeseran nilai-nilai Islam. Tahapantahapan dakwah tersebut bisa menjadi strategi dakwah yang efektif untuk menghadapi tantangan zaman dan berbagai macam pola pikir umat manusia saat ini, terlebih di tempat-tempat yang ekstrim atau mayoritas umat yang berbuat kerusakan. Strategi dakwah yang insya allah membawa keberhasilan bagi tersebarnya dakwah Islamiyah. Apakah strategi dakwah yang efektif di Rumah Tahanan Negara kelas II B Selong merupakan hasil dari Manhaj Dakwah Rasulullah SAW sebagai strategi ?.

Permasalahan ini belum bisa dijawab secara pasti karena belum ada penelitian yang khusus tentang hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Manhaj Dakwah Rasulullah SAW Sebagai Strategi Dalam Membentuk Strategi Dakwah

⁷ Hamidi, Teori Komunikasi..., hlm. 128

Yang Efektif Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Selong". Dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi para penghuni rumah tahanan, baik ketika mereka masih di dalam maupun ketika sudah bebas nanti.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan komunikasi dan psikologi, dimana pada penelitian tersebut peneliti mengadakan komunikasi dengan para petugas Rutan dan para tahanan serta melakukan pendekatan psikologi terhadap para tahanan untuk mengetahui strategi apa yang cocok bagi mereka dalam menerima dakwah sehingga dakwah yang disampaikan para da'i dapat mudah untuk difahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikasi dan metode deskriptif. Metode penelitian verifikasi digunakan untuk memeriksa apakah teori yang ada masih berlaku dan relevan dengan keadaan sekarang.⁸Sedangkan metode penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.⁹Dengan pendekatan dan metode penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai manhaj dakwah Rasulullah SAW sebagai strategi dalam membentuk strategi dakwah yang efektif di rumah tahanan negara kelas II B Selong.

Hasil dan Pembahasan

1. Manhaj Dakwah

Rasulullah SAW Allah SWT berfirman:

"Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

⁸ Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Safei, metode penelitian dakwah, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), hlm. 130.

⁹ Ibid, hlm. 128

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT¹⁰ .”

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW adalah seseorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah dan mempunyai akhlak yang mulia¹¹. Rasulullah SAW memiliki tauladan yang baik dan patut untuk dicontohi. Tauladan yang baik tersebut menjadi salah satu senjata beliau untuk menyebarkan dakwah Islami. Strategi berdakwah dengan tauladan dan akhlak yang baik tersebut merupakan strategi dakwah yang efektif yang menjadi contoh bagi kita dalam menjalankan dakwah.

Dengan akhlak yang baik tersebut, beliau dapat diterima dan disayangi oleh ummatnya. Tidak hanya menyuruh ataupun melarang, beliau juga memberikan contoh dengan melaksanakan apa yang beliau sampaikan, baik melalui perkataan, perbuatan, isyarat, dsb. Keteladanan itu ada dua macam: Keteladanan yang baik dan keteladanan yang buruk. Keteladanan yang baik ada pada Rasulullah SAW. Orang yang meneladani beliau berarti menelusuri jalan yang dapat mengantarkannya kepada kemuliaan Allah, yaitu jalan yang lurus. Sedangkan bersuri teladan kepada selain beliau, apabila menyalahi beliau, maka itulah teladan yang buruk¹²

Al-Aktam bin Shaifi mengatakan:

“Seandainya yang dibawa oleh Muhammad SAW itu bukan suatu agama, itu tetap baik bagi perangai manusia.”

Dari beberapa uraian di atas dapat kita lihat bahwa Keteladanan dan akhlak baik yang Rasulullah SAW contohkan merupakan manhaj

¹⁰ Departemen agama RI, Al- Hidayah Al- Qur'an Tafsir,... hlm. 421

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, 2009), hlm. 639-640

¹² Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an, Surat Al-Mu'minun-Saba', (Jakarta: DARUL HAQ, 2016), hlm. 639-640

dakwah yang beliau lakukan untuk menyebarkan agama Islam, karena keteladanan dan akhlak tersebut sangat sesuai dengan fitrahnya manusia pada umumnya. Apalagi di kalangan para tahanan. Strategi tersebut sangat cocok untuk digunakan berdakwah. Selain melalui teladan dan akhlak yang baik, masih banyak lagi strategi-strategi jitu yang digunakan oleh Rasulullah SAW.

Diantara Strategi (Manhaj) dakwah yang digunakan oleh Rasulullah SAW, yang sesuai untuk kalangan para tahanan di rumah tahanan kelas II B Selong adalah:

- 1) Dalam berdakwah Rasulullah SAW senantiasa memilih waktu yang tepat untuk menyampaikan dakwahnya, bukan sembarang menyampaikan atau memperingati seseorang¹³. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audiens (sasaran dakwah). Usahakan agar mereka tidak jenuh dan waktu mereka banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat, dan nasihat yang baik Nabi Muhammad SAW tidak selalu monoton dalam memberikan nasihat sehingga orang yang dinasihati tidak merasa bosan. Abdullah bin Mas'ud pernah berkata: "Nabi Muhammad SAW jarang memberikan nasihat kepada kami (dengan maksud) agar kami tidak bosan." (HR Bukhari) Nabi Muhammad SAW bersabda: "Permudahlah, jangan kamu persulit. Berilah kabar gembira dan jangan berkata yang membuat mereka lari menjauh¹⁴." (HR Bukhari dan Muslim) Dalam hadits di atas menunjukkan bahwa dalam berdakwah, jangan sampai membuat para mad'u menjadi bingung dan bosan dengan apa yang kita sampaikan. Untuk menghindari kebosanan salah satunya bisa dengan bercerita atau dengan menyelipkan beberapa humor yang bermanfaat dalam penyampaian dakwah kita. Tidak menyampaikan dakwah dalam waktu yang lama sehingga para mad'u akan merasa bosan terutama di kalangan kaum awam atau

¹³ Hamidi, Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah, (Malang: UMM Press, Maret 2010), hlm. 128.

¹⁴ Ahmad Al-Hasyimi Al-Mishry, Mukhtarul Ahadits An-Nabawiy, (Al Haromain Jaya Indonesia, 2005), hadits ke-1.394, hlm. 187

di tempat yang penuh dengan berbagai pelaku kejahatan. Oleh karena itu, sebelum mulai melaksanakan kegiatan dakwah di rumah tahanan, perlu untuk menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut, tentunya waktu yang luang. Hal ini juga sudah dilaksanakan oleh pihak Rutan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan agama atau dakwah, baik itu yang bekerjasama dengan Depag, jama'ah tabligh, maupun dakwah dari TG. Husnan, terlebih dahulu diadakannya musyawarah antar pihak petugas Rutan dengan para tahanan untuk menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga nantinya kegiatan itu dapat diikuti dan dilaksanakan dengan baik. Kalau tidak, maka banyak dari para tahanan yang tidak bisa mengikuti dengan alasan waktu yang tidak tepat dan sebagainya¹⁵.

- 2) Ketika menegur atau menasihati seseorang Rasulullah tidak langsung mengkhitab kepada pelakunya, akan tetapi menggunakan kiasan dan menyampaikannya secara umum¹⁶. Contohnya ketika beliau hendak menegur sahabat yang mengesang ingus pada saat shalat, beliau cukup bersabda: "Mengapa seseorang di antara kamu menghadap Tuhannya lalu dikesang ingus (sisih) ke wajahnya? Kalau mengesang ingus hendaknya ke sebelah kirinya dan di bawah kakinya, kalau tidak berbuatlah demikian. Lalu Nabi Muhammad SAW mengesang dengan bajunya dan digosok-gosoknya." Dikisahkan Nabi Muhammad SAW mengerjakan sesuatu lalu membolehkan kaum melakukannya, tetapi kaum itu enggan melakukannya, lalu sampailah berita kepada beliau sehingga beliau bersabda: "Mengapa kaum itu enggan mengerjakan sesuatu yang aku kerjakan? Demi Allah, aku orang yang paling kenal Allah dan paling takut terhadap-Nya." (HR Bukhari dan Muslim) Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah selalu menjaga perasaan ummatnya dikala ummatnya berbuat kesalahan dan ditegur oleh beliau. Dengan cara yang halus ini dakwah akan

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Sersan

¹⁶ Hamidi, Teori Komunikasi,... hlm. 131

terbuka bagi semua hati. Di dalam rumah tahanan, sebagaimana yang dielaskan sebelumnya mengenai keadaan di dalamnya, kalau kita asal-asalan menyalahkan mereka, maka mereka akan mudah tersinggung dan menyebabkannya untuk malu bahkan tidak mau menerima dakwah kita. Oleh karenanya, dalam menyampaikan dakwah berupa teguran, maka hendaknya disampaikan secara umum berupa sindiran secara umum.

- 3) Dalam berdakwah Rasulullah tidak hanya memerintah, namun juga memberikan sarana yang dapat memudahkan ummatnya dalam melaksanakan perintah tersebut¹⁷. Nabi SAW bersabda: “Barang siapa menunjukkan kebaikan, ia akan mendapat pahala seperti yang melakukannya.” (HR Muslim) “Barang siapa yang menyiapkan sarana untuk orang yang berjihad, maka seolah-olah ia ikut jihad.” (HR Muslim) Dengan memberikan sarana yang baik tentunya akan memudahkan mad’u untuk melaksanakan kebaikan yang kita sampaikan. Bagaimana orang akan mengerjakan sesuatu jika tidak ada sarana untuk bisa mengerjakannya. Namun sarana yang dimaksud jangan sampai membuat seseorang manja dan akhirnya akan membuatnya tidak mau melakukan kebaikan itu lagi. Dalam hal ini para tahanan dapat diberikan sarana berupa tempat ibadah, sarung, sajadah, peci, mushaf Al-Qur’an, buku fiqih, dsb. Dengan sarana tersebut, mereka akan lebih leluasa untuk melakukan ibadah.
- 4) Rasulullah SAW dalam berdakwah memiliki persiapan yang banyak terutama ilmu¹⁸. Agar nantinya mudah menjawab pertanyaan apabila ada yang bertanya dengan sebab bingung atau tidak faham. Sehingga ummatnya merasa puas. Amr bin Ash mengatakan: “Ketika Allah meletakkan Islam di hatiku, aku mendatangi Nabi dan aku berkata, ‘bentangkanlah tangan kananmu, aku akan membai’atmu. ‘lalu beliau merentangkan tangan kanannya . Aku genggam kedua tangan beliau, kemudian beliau bertanya, ‘Apa maumu, wahai Amr?’ Aku menjawab, ‘aku

¹⁷ Hamidi, Teori Komunikasi,... hlm. 132

¹⁸ Hamidi, Teori Komunikasi,... hlm. 133

hendak meminta syarat.' Nabi bertanya lagi, 'syarat apa?' Aku menjawab, 'syarat agar aku diampuni.' Nabi berkata, 'Bukankah kamu sudah tahu bahwa Islam meruntuhkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya, hijrah meruntuhkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya, demikian juga haji meruntuhkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya.'" (HR Muslim) Dalam hadits tersebut dapat diketahui bahwa Nabi senantiasa melayani orang-orang yang bertanya kepada beliau, sehingga orang tersebut tidak bimbang dan ragu. Suatu ketika seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang air laut, beliau menjawab: "Air laut itu suci dan bangkai yang ada di dalamnya halal." (HR Abu Daud dan Tirmidzi) Dalam hadits tersebut diketahui bahwa Nabi SAW menjawab pertanyaan dengan luas. Ketika ada yang bertanya tentang hukum air laut, Nabi menjawab dan menjelaskan pula tentang hukum bangkai yang ada di dalam laut tersebut. Beliau tidak hanya menjawab pertanyaan, namun juga menambahkan penjelasan kaitannya dengan hal tersebut. Biasanya para tahanan akan mengajukan banyak pertanyaan, baik itu hubungannya dengan syari'at, akhlak, dsb. Tentunya untuk menjawab pertanyaan tersebut membutuhkan ilmu pengetahuan yang banyak. Kalau tidak, mereka akan kecewa dan tidak puas dengan apa yang kita sampaikan.

- 5) Dalam berdakwah Nabi Muhammad SAW sering memberikan perumpamaan-perumpamaan, sehingga ummat lebih faham dalam menangkap pesan yang terkandung di dalamnya¹⁹. Seperti hadits Nabi SAW: "Orang beriman dengan sesamanya seperti sebuah bangunan yang komponennya saling menguatkan satu sama lain²⁰." (HR Bukhari Muslim) Dalam hadits tersebut menjelaskan perumpamaan tentang seorang yang beriman dengan yang beriman lainnya seperti sebuah bangunan yang komponennya saling menguatkan satu sama lain. Oleh karena itu orang yang beriman harus tetap saling membantu satu sama lain.

¹⁹ Hamidi, Teori Komunikasi,... hlm. 134

²⁰ Ahmad Al-Hasyimi Al-Mishry, Mukhtarul Ahadits,... hadits ke-1.272, hlm. 176

Nabi SAW juga memberikan perumpamaan orang-orang beriman dalam hal membagi cinta dan kasih sayang seperti satu tubuh yang anggota-anggotanya saling menyatu. Jika satu anggota merasa sakit, anggota yang lainnya juga ikut merasa sakit. Sabda beliau: "Perumpamaan orang-orang beriman dalam cinta dan kasih sayang mereka seperti satu tubuh. Jika satu anggota merasa sakit seluruh tubuhnya mengeluh dengan tidak tidur dan demam." (HR Bukhari dan Muslim). Semua perumpamaan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran kepada ummat agar lebih faham dengan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Rasulullah SAW. Dengan perumpamaan atau misal yang kita sampaikan, para tahanan akan mudah untuk memahami apa yang kita sampaikan. Apalagi perumpamaan tersebut menarik dan penuh hikmah.

2. Strategi dakwah yang efektif di rumah tahanan negara kelas II B Selong.

Agar dakwah dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan suatu strategi yang efektif untuk mencapai keberhasilan dakwah, yaitu dakwah dapat diterima dan difahami oleh para mad'u. Apalagi di tempat yang dapat dikatakan ekstrim, yaitu penjara atau rumah tahanan. Di tempat tersebut tentunya akan sulit untuk menyampaikan dakwah kecuali dengan menggunakan strategi yang efektif. Karena di tempat tersebut mulai dari keadaan tempatnya dan isi dari tempat tersebut, yaitu para tahanan memiliki kondisi yang berbeda dari biasanya, didalamnya banyak orang dengan kasus kejahatan yang berbedabeda di samping tempat yang sempit dan terkurung.

Tanpa menggunakan strategi yang efektif, maka dakwah tidak akan sampai kepada para mad'u, dalam hal ini para tahanan. Ada banyak strategi yang digunakan oleh para da'i untuk menyampaikan dakwahnya, dan strategi yang digunakan tersebut ditentukan berdasarkan keadaan tempat, mad'u, dsb. Dari berbagai aspek, mulai dari wawancara baik dengan para petugas maupun para tahanan dan melihat kondisi yang ada, maka strategi dakwah yang efektif untuk digunakan yaitu:

- a. Melalui pendekatan emosional, yaitu menyentuh emosi mereka dengan akhlak yang baik. Dengan berperilaku baik kepada mereka,

maka sedikit demi sedikit mereka akan mulai menerima apa yang kita katakan dan menerima dakwah yang kita sampaikan. Kalau kita mendekati mereka dengan kekerasan atau paksaan, justru mereka akan menolak dakwah kita

- b. Menentukan waktu yang luang dan tidak terlalu lama untuk menyampaikan dakwah. Karena kondisi emosional, banyak dari mereka yang tidak tahan berlama-lama untuk mendengarkan nasehat atau dakwah. Mereka menginginkan dakwah yang singkat, padat dan jelas. Di samping itu juga banyak yang sebenarnya sudah tahu akan agama, namun karena suatu kelalaian dan nafsu, mereka melakukan kesalahan. Memilih waktu yang tepat dan singkat akan menjadi strategi yang efektif untuk mereka.
- c. Berdakwah dengan tidak menunjuk atau menegur langsung atas kesalahan yang mereka lakukan, apalagi di tengah banyak orang, namun melalui sindiran yang disampaikan secara umum. Dengan cara tersebut, mereka tidak akan minder ataupun benci terhadap kita yang menyampaikan dakwah, sehingga dakwah kita akan diterima.
- d. Menyampaikan materi yang mudah untuk dicerna, yaitu menyampaikan dengan bahasa yang mudah untuk difahami, sehingga mereka tidak bosan dan bisa melaksanakan dakwah yang kita sampaikan. Strategi tersebut sangat cocok untuk digunakan di tempat tersebut, dilihat dari para tahanan yang banyak berasal dari kalangan orang awam.
- e. Memberikan contoh atas dakwah yang kita sampaikan, yaitu kita sebagai da'i yang terlebih dahulu mengerjakan apa yang kita sampaikan. Itu akan berlaku sebagai contoh kepada mereka agar mudah untuk diikuti dan difahami. Mereka juga akan lebih percaya pada kita dan pada apa yang kita sampaikan. Sebaliknya mereka akan kurang mendengarkan kita jika kita sendiri selaku da'i saja tidak melakukan kebaikan yang kita sampaikan tersebut.

Semua strategi di atas jika diperhatikan dan teliti seksama, bahwa semua strategi tersebut merupakan strategi dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Strategi (manhaj) dakwah Rasulullah SAW tersebut merupakan strategi yang efektif sepanjang zaman dan di semua kalangan terutama di kalangan para tahanan. Strategi dakwah Rasulullah SAW tersebut juga menjadi contoh dan himbauan kepada

kita untuk senantiasa menyampaikan atau menyebarkan ajaran Islam. Ini bisa dijadikan sebuah contoh strategi dakwah yang efektif bagi para da'i. Strategi tersebut juga pernah dilakukan sebelumnya oleh para da'i yang menyampaikan dakwah di rumah tahanan, dalam hal ini yang dimaksud adalah rumah tahanan kelas II B Selong. Dan hasilnya lumayan memuaskan dilihat dari perubahan sikap para tahanan yang semakin baik

Kesimpulan

Strategi (manhaj) dakwah Rasulullah SAW merupakan strategi dakwah yang sesuai dengan zaman dan sesuai dengan fitrah manusia secara umum. Strategi dakwah yang beliau gunakan sesuai dengan karakter dan tingkatan manusia. Secara umum strategi dakwah beliau yaitu dengan teladan dan akhlak yang baik. Sekaligus menjadi contoh bagi seluruh ummat manusia. Di antara strategi (manhaj) dakwah beliau adalah: a. Dalam berdakwah beliau memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan ummatnya. b. Beliau tidak memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan, menimbulkan fitnah. c. Beliau menjinakkan hati ummatnya dengan harta dan kedudukan Beliau memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari, dan bersabar ketika dizhalimi. e. Pada saat memberi nasehat, beliau tidak menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum. f. Beliau memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya. g. Rasulullah SAW dalam berdakwah memiliki ilmu yang luas, sehingga beliau mampu menjawab segala pertanyaan. h. Dalam menyampaikan dakwahnya beliau memberikan perumpamaan-perumpamaan atau misal, sehingga apa yang disampaikan mudah untuk difahami.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa strategi dakwah yang cocok untuk digunakan di kalangan para tahanan di rumah tahanan kelas II B Selong adalah: a. Melalui pendekatan emosional, yaitu menyentuh emosi mereka dengan akhlak yang baik. b. Menentukan waktu yang luang dan tidak terlalu lama untuk menyampaikan dakwah. c. Berdakwah

dengan tidak menunjuk atau menegur langsung atas kesalahan yang mereka lakukan, apalagi di tengah banyak orang, namun melalui sindiran yang disampaikan secara umum. d. Menyampaikan materi yang mudah untuk dicerna, yaitu menyampaikan dengan bahasa yang mudah untuk difahami, sehingga mereka tidak bosan dan bisa melaksanakan dakwah yang kita sampaikan. e. Memberikan contoh atas dakwah yang kita sampaikan, yaitu kita sebagai da'i yang terlebih dahulu mengerjakan apa yang kita sampaikan. Semua strategi di atas termasuk ke dalam strategi (manhaj) dakwah Rasulullah SAW

Daftar Pustaka

Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2016, Tafsir Al-Qur'an, Surat Al-Mu'minun Saba', (Jakarta: DARUL HAQ).

Ahmad Al-Hasyimi Al-Mishry, 2005, Mukhtarul Ahadits An-Nabawiy, (Al Haromain Jaya Indonesia)

Aripudin, Acep, Pengembangan Metode Dakwah, Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai, 2011, (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA).

Departemen Agama RI, 2009, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama).

Departemen agama RI, Al- Hidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Dan Kode Angka, (Tangerang Selatan: Tim Kreatif Kalim).

Hamidi, Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah, Maret 2010, (Malang: UMM Press).

Imam Yahya bin Syarifuddin An Nawawi, Matn Arba'in An Nawawy fi Al- Ahadits Shahihah An Nabawiyah, (Surabaya: AL MIFTAH).
Khairi, 2012, Resume Menejemen Dakwah.

Kusnawan Aep, Aep sy. Firdaus, 2009, Manajemen Pelatihan Dakwah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

- M. Munir, dan Ilaihi, Wahyu, Manajemen Dakwah, 2015, (Jakarta: Prenamedia Group).
- M. Taupan, 2008, Sosiologi untuk SMA/ MA Kelas X, (Bandung: CV. Yrama widya).
- Manaf, Abdur Rahim, Kitāb Sa'ādah fi At Tauhid Al Il- āhi, (Jakarta: MAKTABAH AS SA'ADIYAH PUTRA).
- Mangunsuwito, dkk, Kamus Saku Ilmiah Populer, 2011, (Jakarta: WIDYATAMMA PRESSINDO).
- Muhtadi, Asep Saeful, dan Safei, Agus Ahmad, 2003, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA).
- Mustari, Mohammad, Pengantar Metode Penelitian, 2012, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo,).
- Rahman, Tohir, Terjemah Hadits Arbain An Nawawiyah, (Surabaya: ALHIDAYAH).
- Sulthon, Muhammad, 2003, Desain Ilmu Dakwah, kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Syam, Yunus Hanis, 2007, La Taiasu: Mutiara Hidup Menyongsong Kebahagiaan Abadi, (Yogyakarta: PANJI PUSTAKA YOGYAKARTA).
- Takariawan, Cahyadi, 2009, Menyongsong Mihwar Daulah, Mempersiapkan Kader- Kader Dakwah Menjadi Pemimpin Negara, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia).
- Tim Reality, 2008, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Reality Publisher).
Yunus, Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT. HIDAKARYA AGUNG).